

KESUKSESAN ONLINE LEARNING: PENILAIAN DENGAN KONSTRUK KESUKSESAN DELONE DAN MCLEAN PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS DI BALI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Gusi Putu Lestara Permana, Ayu Fiqih Wulandari,
I Gusti Ngurah Darma Paramartha

Universitas Pendidikan Nasional

lestarapermana@undiknas.ac.id ayufiqih.wulan99@gmail.com
ngurahdarma@undiknas.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the success of online learning: an assessment with the success construct of Delone and Mclean on students majoring in accounting at universities in Bali. The population in this study were students of the Accounting study program at the University of Bali. Sample selection method will be determined by using purposive sampling technique. Data collection techniques by means of questionnaires distributed with google form, then data analysis with Partial Least Square (PLS) approach. This study provides the results that the DeLone and McLean model can be used in assessing the success of online learning for students majoring in accounting at universities in Bali. According to researchers, the implementation of teaching and learning activities carried out online in the midst of the Covid-19 outbreak has been successfully implemented. online learning is able to overcome the limitations of space and time due to regulations not to carry out teaching and learning activities that are carried out directly.

Keyword :Delone and McLean Model, Online Learning, Accounting Student

1. PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pendidikan yang memadai, hal ini sejalan dengan efisiensi sumber daya alam, korelasi disini terlihat dari peningkatan sumber daya manusia akan berdampak ketersediaan sumber daya alam. Bentuk peningkatan dan pengembangan tersebut bisa ditempuh dengan memberikan pendidikan yang layak. Pendidikan yang berkualitas secara otomatis meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan pendidikan saat ini sangat luar biasa, terlihat dari pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajarannya (Aurora & Effendi, 2019).

Perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran secara konkret berbentuk penggunaan sistem informasi dalam kegiatan belajar mengajar, sistem tersebut terknal dengan nama electronic learning (e-learning). Dalam definisi yang luas dikenal juga dengan istilah belajar online, pembelajaran elektronik, online learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning (Afrianti, 2018). Inovasi pembelajaran ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, cakupan yang diberikan oleh e-learning sangat luas tidak hanya berupa penyampaian materi tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik.

Pembelajaran secara online memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran secara online adalah seperti belajar dengan kecepatan masing-masing, ketersediaan pembelajaran untuk semua orang, memperoleh umpan balik, kemampuan kerja dari proses pembelajaran, kesetaraan sosial, pendekatan individu serta pembelajaran yang lebih murah. Adapun beberapa kekurangan dari pembelajaran secara online seperti kurangnya komunikasi langsung (face to face) antara siswa dengan pengajar, kondisi individu yang tidak diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh, akses langsung pada sumber materi yang diajarkan, tidak adanya pelatihan yang dilakukan serta membutuhkan akses Internet dan perangkat pendukung baik smart phone maupun computer (Filippova, 2015).

Kunci dari suatu kesuksesan pembelajaran online atau dari yaitu efektivitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu teknologi, karakteristik pengajar, dan

karakteristik peserta didik (Andrianto Pangondian et al., 2019) Teknologi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen. Karakteristik seorang pengajar memiliki peran sentral dalam efektivitas pembelajaran online, siswa yang hadir dalam kelas dengan pengajar yang memiliki sifat positif terhadap suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Karakteristik seorang siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran secara online.

World Health Organisation (WHO) telah menyatakan COVID-19 merupakan Kegawat daruratan Global atau pandemi pada 11 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). Penularan covid-19 yang dilaporkan menular dengan resiko kematian yang relative tinggi dan jumlah yang terus meningkat. Indonesia merupakan negara yang penduduknya terpadat ke-empat di duni, sehingga Indonesia diperkirakan akan mengalami kesusahan dengan adanya pandemi covid-19, bahkan Indonesia diperkirakan akan membutuhkan waktu lama untuk terbebas dari covid-19 di dibandingkan dengan negara yang penduduknya tidak padat seperti Indonesia cukup menular dengan tingkat kematian yang relative tinggi dan dilaporkan terus meningkat. Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dengan adanya pandemic COVID-19 ini, bahkan diperkirakan akan terbebas dalam periode waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan negara-negara berpenduduk kurang padat lainnya.

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia, Pemerintah telah melarang masyarakat untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring seperti tertuang dalam Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020.

Metode pembelajaran alternatif yang tepat untuk digunakan pada masa covid-19 yaitu metode online learning, metode online learning yaitu suatu model pembelajaran online dengan menggunakan media elektronik. Terdapat beberapa aplikasi yang mendukung berjalannya online learning seperti e-classroom, video conference, telepon pintar atau live chat, zoom, google meet maupun melalui whatsapp group.(Dhull & Sakshi, 2017).

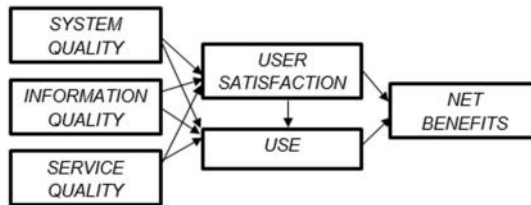
Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu dikaji tentang tingkat kesuksesan sistem informasi yang di gunakan dalam proses kegiatan onilne learning. Tingkat kesuksesan ini akan menggunakan model kesuksesan implementasi teknologi oleh DeLone dan McLean. Menurut (DeLone & McLean, 2003) dalam menentukan kesuksesan sistem informasi mencakup 6 elemen penting. Elemen tersebut yaitu Kualitas Sistem (system quality), Kualitas Informasi (information quality), Penggunaan (use), Kualitas Layanan (service quality), Manfaat-Manfaat Bersih (net benefit).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Model Kesuksesan Sistem

Model kesuksesan sistem informasi, pertama kali diperkenalkan oleh William H. Delone dan Ephraim R. McLean. Penelitian pertamakali telah dilakukan pada tahun 1992 dalam mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kesuksesan sistem informasi. Model yang dikembangkan oleh Delone dan McLean secara cepat mendapat tanggapan karena model ini sederhana, valid, dan dibutuhkan menjadi acuan dalam mengevaluasi sebuah sistem informasi yang dapat diterapkan dengan sukses. Delone dan McLean pada tahun 1992 mengembangkan suatu model yang mereka sebut dengan model kesuksesan sistem

informasi Delone dan McLean (D&M IS Success Model). Seiring berjalannya waktu dengan adanya perubahan peran dari sistem informasi selama 10 tahun sejak dikenalkan model Delone dan McLean pertama kali, maka Delone dan McLean pada tahun 2003 memperbaiki dan memutakhirkan modelnya. Berikut model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLean (2003) :



Dengan model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLean pada tahun 2003 dengan penelitian yaitu *The Delone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten Year Update*, berikut ini pengukuran kesuksesan e-commerce yang dapat diklasifikasikan ke dalam model kesuksesan sistem informasi model (DeLone & McLean, 2003) yaitu :

- a. Menambahkan variabel kualitas layanan (*service quality*)
- b. Menambahkan dimensi intensitas penggunaan (*intention to use*) sebagai alternatif dari dimensi penggunaan (*use*)
- c. Menggabungkan dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*) menjadi satu variabel yaitu manfaat–manfaat bersih (*net benefits*)

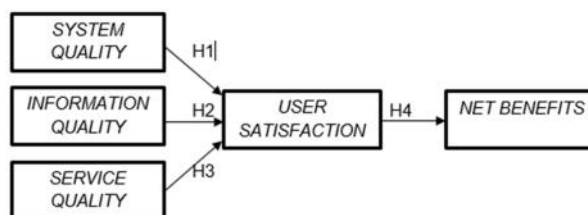
Online Learning

Secara umum, menurut (Mamluah & Maulidi, 2021) pengertian dari online learning atau belajar online adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan melalui media elektronik dengan memanfaatkan media komputer serta sebuah jaringan elektronik lainnya. Online Learning dikenal juga dengan istilah belajar online, pembelajaran elektronik, E-learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning (Afrianti, 2018). Menurut Hartley (2001), Online learning adalah salah satu belajar mengajar yang memungkinkan bahan ajarnya tersampaikan ke siswa melalui media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain (Wahyuni:2018). Berdasarkan artikel yang dapat dari The University of Edinburgh (2017), Online learning adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa harus bertatap muka atau hadir langsung ke kelas (kampus). Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas, bahwa online learning adalah suatu proses belajar mengajar yang memanfaatkan media penunjang elektronik khususnya internet (Risdiyanto, 2014).

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manaterial dalam kegiatan strategi dari suatu organisasi yang dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan. Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan (building block), yaitu blok masukan (input block), blok model (model block), blok keluaran (output block), blok teknologi (technology blok), blok basis data (database block) dan blok kendali (controls block) blok-blok tersebut harus saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai sasaran dalam satu kesatuan (Soediono et al., 2014).

Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian

H₁ :System Quality berpengaruh positif terhadap User Satisfaction.

H₂ :Information Quality berpengaruh positif terhadap User Satisfaction.

H₃ :Service Quality berpengaruh positif terhadap User Satisfaction.

H₄ :User Satisfaction berpengaruh positif terhadap Net Benefit.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Universitas di Bali. Dalam penelitian ini jenis sampel akan ditentukan dengan cara menggunakan teknik purposive sampling yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel diambil secara purposive sampling, yaitu dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai estimasi berikut:

- Mahasiswa yang masih berstatus aktif.
- Mahasiswa yang telah menempuh semester 2 atau sedang menempuh smester 2.
- Seluruh mahasiswa yang pernah melakukan sistem pembelajaran online.

Karena jumlah populasi tidak diketahui maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus dari Hair (Hair et al., 2019) yang menyatakan apabila jumlah populasi tidak diketahui maka penarikan sampel dapat dilakukan dengan cara menggunakan ukuran 5-10 dikalikan dengan item pertanyaan. Karena jumlah sampel yang tidak diketahui maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan item pertanyaan 14 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah ($5 \times 14 = 70$), sehingga responden dalam penelitian ini adalah 70 orang.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner yang kemudian disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Bali.

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan realibilitas didistribusikan kepada 70 mahasiswa Akuntansi di universitas di Bali, untuk di analisis validitas dan reliabilitas dan hasil dari analisis tersebut dipergunakan sebagai bahan acuan dalam memperoleh data guna analisis lebih lanjut. Kesuksesan online learning: penilaian dengan konstruk kesuksesan Delone dan Mclean pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas di Bali di analisis menggunakan alat analisis SmartPLS3.0

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Analisis Partial Least Square (PLS) merupakan teknik statistika multivariat yang dapat melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Abdillah & Hartono, 2015). PLS merupakan salah satu metode statistika SEM yang berbasis varian yang didesain dalam menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (missing values), dan multikolinearitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 70 responden melalui penyebaran kuesioner. Melalui penyebaran kuisisioner didapat sebuah gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan angkatan.

Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Perempuan	53	76
2	Laki-Laki	17	24
	Total	70	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan dimana perempuan sebanyak 53 orang atau sebesar 76% sedangkan laki - laki sebanyak 17 orang atau sebesar 24%.

Responden berdasarkan usia

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase %
1	18-21	35	50
2	22-26	35	50
3	27-30	0	0
4	>30	0	0
Total		70	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden pada penelitian ini bernilai seimbang dimana usia 18-21 sebanyak 35 orang atau sebesar 50% dan usia 22-26 sebanyak 35 orang atau sebesar 50%.

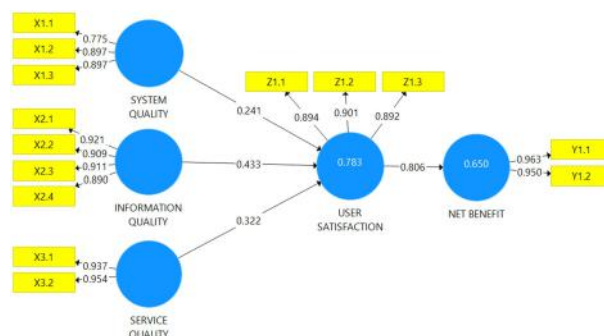
Responden berdasarkan angkatan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Persentase %
1	2017	50	71,4
2	2018	10	14,3
3	2019	10	14,3
4	2020	0	0
Total		70	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh angkatan 2017 dimana angkatan 2017 sebanyak 50 orang atau sebesar 71,4% sedangkan angkatan 2018 dan 2019 memiliki nilai yang seimbang dimana angkatan 2018 sebanyak 10 orang atau sebesar 14,3% dan angkatan 2019 sebanyak 10 orang atau sebesar 14,3%.

Evaluasi Outer Model



Model outer akhir dari penelitian ini menghasilkan variabel sistem quality yang direfleksikan oleh 3 indikator, variabel information quality yang direfleksikan oleh 4 indikator, variabel service quality yang direfleksikan oleh 2 indikator, variabel user satisfaction yang direfleksikan oleh 3 indikator, dan variabel net benefit yang direfleksikan oleh 2 indikator.

Menurut (Ghozali, 2014) tahapan dalam menganalisis PLS yaitu mengevaluasi model outer reflektif menggunakan 4 kriteria yaitu menguji menguji validitas dan reliabilitas variabel dengan melihat Croanbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing variabel. Berikut empat kriteria pengujian:

1. Validitas konvergen (Convergent Validity): Indikator dianggap reliable apabila nilai korelasi $> 0,70$. Factor loadings pada penelitian ini semua variabel indikatornya sudah memiliki nilai $> 0,70$. Hal ini berarti indikator dapat dianggap reliable.
2. Validitas Deskriminan (Discriminant Validity): Variabel dikatakan valid apabila Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing variabel nilainya $> 0,50$
3. Uji Reabilitas (Composite Reliability): Variabel dikatakan reliable apabila Composite Reliability dari masing-masing variabel nilainya $> 0,70$.
4. Croanbach's Alpha: Variabel dikatakan reliable apabila Croanbach's Alpha pada setiap variabel nilainya $> 0,70$.

Validitas Konvergen

Validitas Konvergen diuji menggunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,7$. Berikut ini adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Variabel	Indikator	Outer Loading
System Quality X_1	$X_{1,1}$	0,775
	$X_{1,2}$	0,897
	$X_{1,3}$	0,897
Information Quality X_2	$X_{2,1}$	0,921
	$X_{2,2}$	0,909
	$X_{2,3}$	0,911
	$X_{2,4}$	0,890
Service Quality X_3	$X_{2,1}$	0,937
	$X_{2,2}$	0,954
User Satisfaction Z_1	$Z_{1,1}$	0,894
	$Z_{1,2}$	0,901
	$Z_{1,3}$	0,892
Net Benefit Y_1	$Z_{1,1}$	0,963
	$Z_{1,2}$	0,950

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel pada penelitian ini banyak yang memiliki outer loading sebesar $> 0,7$. Data di atas tidak ada variabel yang menunjukkan adanya indikator yang nilai outer loadingnya $< 0,5$ sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan analisis yang lebih lanjut.

Validitas Diskriminan

Discriminant Validity dapat diketahui dengan melalui metode Average Variant Extracted (AVE) suatu indikator dapat dikatakan valid apabila masing-masing indikator memiliki kriteria sebesar $> 0,5$.

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
System Quality (X_1)	0,737	Valid
Information Quality (X_2)	0,824	Valid
Service Quality (X_3)	0,894	Valid
User Satisfaction (Z)	0,802	Valid
Net benefit (Y)	0,915	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE dari variabel system quality $> 0,5$ atau sebesar 0,737, untuk nilai variabel information quality $> 0,5$ atau sebesar 0,824, untuk nilai variabel service quality $> 0,5$ atau sebesar 0,894, untuk nilai variabel user satisfaction $> 0,5$ atau sebesar 0,802 dan untuk variabel net benefit $> 0,5$ atau sebesar 0,915. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

Composite Reliability

Composite Reliability adalah suatu bagian yang digunakan dalam menguji nilai reliabilitas indikator-indikator variabel. Suatu Variabel dapat dikatakan memenuhi Composite Reliability apabila nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel tersebut nilainya $> 0,7$.

Berikut ini adalah nilai hasil dari Composite Reliability dari masing-masing variabel pada penelitian ini:

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
System Quality (X ₁)	0,893	Reliable
Information Quality (X ₂)	0,949	Reliable
Service Quality (X ₃)	0,944	Reliable
User Satisfaction (Z)	0,924	Reliable
Net benefit (Y)	0,956	Reliable

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai Composite Reability dari variabel system quality > 0,7 yaitu sebesar 0,893, untuk nilai information quality > 0,7 yaitu sebesar 0,949, untuk nilai service quality > 0,7 yaitu sebesar 0,944, untuk nilai user satisfaction > 0,7 yaitu sebesar 0,924 dan untuk net benefit > 0,7 yaitu sebesar 0,956. Dilihat dari nilai Composite Reliability pada masing-masing variabel yang besarnya > 0,7 menunjukkan bahwa setiap variabel tersebut reliable.

Cronbach's Alpha

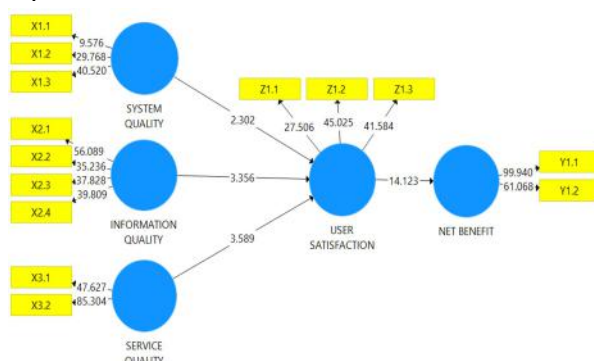
Uji reliabilitas dengan menggunakan Composite Reliability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila masing-masing variabel tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,7. Berikut ini adalah nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
System Quality (X ₁)	0,829	Reliable
Information Quality (X ₂)	0,929	Reliable
Service Quality (X ₃)	0,882	Reliable
User Satisfaction (Z)	0,877	Reliable
Net benefit (Y)	0,907	Reliable

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha dari variabel system quality > 0,7 yaitu sebesar 0,829, untuk nilai information quality > 0,7 yaitu sebesar 0,929, untuk nilai service quality > 0,7 yaitu sebesar 0,882, untuk nilai user satisfaction > 0,7 yaitu sebesar 0,877 dan untuk net benefit > 0,7 yaitu sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian ini telah memenuhi persyaratan nilai Cronbach's Alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Evaluasi Inner Model

Inner Model pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji path coefficient, uji goodness of fit, dan uji hipotesis.



Uji Path Coefficient

Seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen dapat dilihat melalui evaluasi path coefficient. Sedangkan coefficient determination (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipenuhi oleh variabel

lainnya. Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten dependen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33-0,67 maka termasuk kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19-0,33 maka termasuk dalam kategori lemah (Forma, 2020).

Berdasarkan skema inner model pada gambar 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa path coefficient terbesar ditunjukkan dari pengaruh user satisfaction terhadap net benefit sebesar 14,123. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh service quality terhadap user satisfaction sebesar 3,589 pengaruh terbesar ketiga adalah pengaruh information quality terhadap user satisfaction sebesar 3,356, kemudian pengaruh terkecil adalah pengaruh sistem quality terhadap user satisfaction sebesar 2,302.

Berdasarkan uraian dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan apabila jika semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Analisis Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Pengujian kelayakan model ini dilakukan untuk menentukan model yang dibentuk layak untuk diteliti. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SmartPLS yang di peroleh dari nilai R-Square sebagai berikut:

Model	R Square	R Square Adjusted
Net benefit (Y)	0,650	0,645
User Satisfaction (Z)	0,783	0,773

Berdasarkan pada Tabel diatas hasil R-Square digunakan untuk melihat pengaruh variabel system quality, information quality, dan service quality terhadap user satisfaction dan besarnya pengaruh variabel user satisfaction terhadap variabel net benefit. Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa besar pengaruh variabel system quality, information quality, dan service quality terhadap user satisfaction sebesar 0,783 atau 78,3% dan besar pengaruh user satisfaction terhadap variabel net benefit sebesar 0,650 atau 65%.

Penilaian goodness of fit diketahui dari nilai Q-Square. Pengertian nilai Q-Square sama dengan coefficient determination (R-Square) pada analisis regresi, dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan dari Q-Square adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - [(1-R_2) \times (1-R_{22})] \\
 &= 1 - [(1-0,650) \times (1-0,783)] \\
 &= 1 - (0,350 \times 0,217) \\
 &= 1 - 0,076 \\
 &= 0,924
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan Q-square di atas, diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 92,4%, sedangkan sisanya 7,6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Oleh karna itu dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil dari data yang telah di olah tersebut dapat digunakan sebagai jawaban dari uji hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t Statistics dan P Values. Hipotesis ini dapat dinyatakan diterima apabila P Values < 0,05.

Untuk hasil pengolahan hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel path coefficient yang berada pada bootstrapping smartPLS. Pada uji path coefficient ini akan menunjukkan seberapa kuat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan skema inner model pada gambar 4.2 dan juga dapat dilihat melalui path coefficient yang dapat menjelaskan pengaruh terbesar hingga pengaruh terkecil.

Model	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
System Quality -> User Satisfaction	0,241	0,251	0,104	2,302	0,022
Information Quality -> User Satisfaction	0,433	0,433	0,129	3,356	0,001
Service Quality -> User Satisfaction	0,322	0,313	0,090	3,589	0,000
User Satisfaction -> Net Benefit	0,806	0,808	0,057	14,123	0,000

Melalui hasil nilai T-statistik dan nilai P values yang diperoleh, dapat diketahui pengaruh tingkat signifikansi antara variabel independen ke variabel dependen. Apabila nilai t-statistik > 1,967 (=TINV(0.05;300-3) maka pengaruhnya adalah signifikan dan apabila hasil dari nilai P Value yang diperoleh apabila nilai P Value pada setiap variabel < 0,05 maka H0 ditolak. Berdasarkan Tabel diatas maka hasil yang diperoleh adalah :

Pengaruh System Quality Terhadap User Satisfaction

Pengaruh system quality terhadap user satisfaction berpengaruh signifikan positif dengan koefisien parameter sebesar 0,241. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t statistik dari pengaruh system quality terhadap user satisfaction lebih besar dari t tabel (1,967) yaitu sebesar 2,302 dan P Values < 0.05 sebesar 0,022. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari system quality terhadap user satisfaction adalah positif dan signifikan sehingga hipotesis 1 diterima.

Pengaruh Information Quality Terhadap User Satisfaction

Pengaruh information quality terhadap user satisfaction berpengaruh signifikan positif dengan koefisien parameter sebesar 0,433. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t statistik dari pengaruh system quality terhadap user satisfaction lebih besar dari t tabel (1,967) yaitu sebesar 3,356 dan P Values < 0.05 sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari information quality terhadap user satisfaction adalah positif dan signifikan sehingga hipotesis 2 diterima.

Pengaruh Service Quality Terhadap User Satisfaction

Pengaruh service quality terhadap user satisfaction berpengaruh signifikan positif dengan koefisien parameter sebesar 0,322. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t statistik dari pengaruh service quality terhadap user satisfaction lebih besar dari t tabel (1,967) yaitu sebesar 3,589 dan P Values < 0.05 sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari service quality terhadap user satisfaction adalah positif dan signifikan sehingga hipotesis 3 diterima.

Pengaruh User Satisfaction Terhadap Net Benefit

Pengaruh user satisfaction terhadap net benefit berpengaruh signifikan positif dengan koefisien parameter sebesar 0,806. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t statistik dari pengaruh user satisfaction terhadap net benefit lebih besar dari t tabel (1,967) yaitu sebesar 14,123 dan P Values < 0.05 sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari user satisfaction terhadap net benefit adalah positif dan signifikan. Sehingga hipotesis 4 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesuksesan online learning: penilaian dengan konstruk kesuksesan delone dan mclean pada mahasiswa jurusan Akuntansi universitas di Bali didapatkan kesimpulan bahwa model DeLone and McLean dapat digunakan untuk menilai kesuksesan online learning pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas di Bali, hal ini

terlihat dari seluruh dipotesis diajukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif dan signifikan (diterima). Dapat diterjemahkan bahwa *online learning* mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang dikarenakan peraturan untuk tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung.

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Menggunakan model lain yang mengarah pada penilaian kesuksesan maupun penerimaan sehingga bisa dilihat secara komparatif dari hasil penelitiannya.
2. Menambah konstruk ataupun memodifikasi model DeLone and McLean untuk menambah keterbaharuan model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*.
- Afrianti, W. E. (2018). *PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/6173>
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). JTEV (JURNAL TEKNIK ELEKTRO DAN VOKASIONAL) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Universitas Negeri Padang. JTEV*, 5(2), 11–16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dhull, I., & Sakshi, M. (2017). Online Learning. *Digital Media for Learning, May*, 111–127. https://doi.org/10.1007/978-3-030-33120-7_6
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Filippova, T. (2015). Priority Fields of E-learning Development in Russia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 206(November), 348–353. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.063>
- Forma, Y. B. (2020). *Analisis Pengaruh Country of Origin, Brand Image terhadap Minat Beli dengan Perceived Quality sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengguna Skincare di Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Ghozali, H. I. (2014). *Structural Equation Modeling (Metode Alternatif dengan PARTIAL LEAST SQUARES)*.
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2019). *Essentials of Business Research Methods*.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Risdiyanto, A. (2014). Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Sistem Informasi Klinik. In *Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Soediono, B., Mustofa, A., Informatika, T., & Nuswantoro, U. D. (2014). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi E-Education Berbasis Web Di Sma Pembangunan Mranggen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(2004), 1–6.